

**POLA ASUH PADA ANAK USIA DINI OLEH KELUARGA
PRASEJAHTERA DI DESA KRETEK KECAMATAN
PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

(S,Pd.)

Oleh

Rokhmah Danti

1717406034

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

**POLA ASUH PADA ANAK USIA DINI OLEH KELUARGA
PRASEJAHTERA DI DESA KRETEK KECAMATAN PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES**

Rokhmah Danti

1717406034

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Pola asuh merupakan sebuah proses tindakan dan interaksi antara anak dan orangtua. Proses dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini disarankan oleh anak, dari segi negative maupun positif. Pola asuh yang dilakukan setiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan setiap orangtua. Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh keluarga prasejahtera memunculkan beberapa dampak misalnya kurangnya kedisiplinan anak karena sifat kebebasan orangtuanya. Rendahnya prestasi akademik anak karena kurangnya dukungan motivasi dari orangtua.

Penelitian ini dilakukan di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes bertujuan untuk menganalisis secara jelas dan mendalam tentang pola asuh pada keluarga prasejahtera. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi banding yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga prasejahtera di Desa Kretek masih menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh ini orangtua menggunakan penjadwalan kepada anak. Penjadwalan disini adalah cara orangtua memberikan kegiatan sehari-hari dari bangun tidur, makan, bermain sampai tidur malam. Karena dalam pola asuh ini orangtua hanya mengandalkan memberikan ekonomi yang seadanya, ketika orangtua mempunyai uang sedikit maka yang diberikan makan dan kebutuhan sehari-harinya sedikit. Orangtua juga tidak terlalu memberikan pendidikan yang tinggi kepada anak. Anak rata-rata hanya lulusan SMK, setelah itu kerja.

Kata kunci : pola asuh, anak usia dini, keluarga prasejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual	14
1. Konsep Pola Asuh	14

2. Konsep Anak Usia Dini	24
3. Konsep Keluarga Prasejahtera	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	31
B. Penelitian Terkait	33
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Konteks Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL WAWANCARA DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Wilayah Penelitian	46
1. Sejarah Desa Kretek	46
2. Lokasi Penelitian	46
3. Profil Keluarga Prasejahtera di Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	48
4. Profil Petugas PKH di Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	48
B. Pola Asuh Anak Usia Dini oleh Keluarga Prasejahtera di Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	49
1. Praktik pola asuh Otoriter yang dilakukan keluarga prasejahtera pada anak usia dini di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	49
2. Praktik pola asuh Permisif yang dilakukan keluarga prasejahtera pada anak usia dini di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	56
3. Praktik pola asuh Demokratis yang dilakukan keluarga prasejahtera pada anak usia dini di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	62

4. Kecenderungan pola asuh keluarga prasejahtera pada anak usia dini di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	68
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keberadaan orangtua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya. Sebuah keluarga terbentuk karena adanya ikatan laki-laki dan ikatan perempuan melalui sebuah pernikahan yang sah baik menurut hukum negara maupun hukum syari'at islam. Allah swt memberikan nikmat kepada mereka yang berkeluarga menjadikan perhiasan dan perekat dalam berumah tangga yakni anak.¹

Dalam keluarga terdapat orangtua yang utama yaitu ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan pada anaknya, akan tetapi sekarang dalam suatu keluarga hanya di bebankan pada ibunya di bandingkan sama ayahnya, sedangkan ayahnya hanya mencari uang. Orangtua banyak menginginkan agar anaknya mendapatkan kesuksesan di dunia dan di akherat, maka tugas orangtua harus bisa mengoptimalkan kecerdasan spiritual kepada anaknya sejak dini.² Pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga dan menjadi kerjasama antara ayah dan ibu. Tidak semua orang tua memiliki pola pendidikan yang sama dalam hal mendidik anaknya, apalagi pada keluarga yang berkecukupan, tidak

¹ St Rahmah. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*. 2016. Vol. 4, No. 7. hlm.1

² Novan Ardy Wiyani. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwah", (Jawa Tengah : IAIN Purwokerto,2016) Vol. 4, No. 2, hlm.79

semua memiliki kesamaan dalam mengambil kebutuhan dan sikap sehingga orang tua kurang memperhatikan proses belajar anak.³

Keluarga merupakan tempat sosial yang mampu memberikan serta mengajarkan tentang sosialisasi. Sosialisasi disini menjadi bahan interaksi antara anak dan keluarga, atau memberikan komunikasi antara orangtua dan anak. Jika interaksi ini dibangun baik dan sesuai harapan maka perilaku yang mencerminkan anak dari orangtua akan baik pula. Tetapi jika komunikasi ini timbul pada anak tidak sesuai harapan maka akan terjadi interaksi yang kurang baik antar anggota keluarga.

Pengembangan komunikasi juga dapat diberikan kepada guru jika anak melakukan pendidikan serendah-rendahnya usia SMP atau SMA. Guru dapat memberikan pendidikan karakter untuk memperbaiki sikap kepada orangtua termasuk dalam berkomunikasi harus sopan dan lain sebagainya. Kerjasama antara guru dan orangtua dapat memberikan dampak yang baik bagi anak. Kegiatan ini dapat dilakukan memberikan pelaksanaan manajemen dalam melakukan pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter penting untuk di implementasikan sejak dini. Ada 3 arti penting pendidikan karakter yaitu Pertama, karena anak usia dini belum memahami betul perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Kedua, karena anak usia dini belum bisa membedakan perilaku yang memberikan kebaikan dan keburukan. Ketiga, karena anak usia dini belum paham betul pengaruh maupun dampak yang ditimbulkan dari perilaku baik maupun perilaku buruk yang dilakukannya. Ketiga alasan tersebut telah mewajibkan orang tua dan juga pendidik dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pembentukan karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui upaya mengenalkan berbagai kebaikan

³ Lutfan Purwa Husada, dkk. "Pola Asuh Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Goyudan", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1*. 2017. Vol. 6. hlm.2

⁴ Novan Ardy Wiyani. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", (Bumiayu : STIKIP Islam Bumiayu, 2012), Vol. 17, No. 1, hlm. 130

(*knowing the good*), menanamkan rasa cinta terhadap kebaikan (*loving the good*), dan membiasakan anak untuk melakukan kebaikan.⁵

Pendidikan karakter bagi anak usia dini juga memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian terhadap sekitar, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Misalnya keluarga prasejahtera, dalam keadaan keluarga tersebut tidak ada suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya, kebutuhan pada setiap anggota keluarga berbeda-beda, tidak bisa sama. Sehingga dari bentuk keluarga tersebut akan menghasilkan satu focus untuk memulihkan keadaan perekonomian saja, tanpa mementingkan adanya sosialisasi atau komunikasi antar anggota keluarga. Pada keluarga yang tergolong memiliki perekonomian rendah, anggota keluarga satu dengan anggota keluarga yang lainnya akan memiliki sikap yang egois untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

Dalam pernyataan tersebut bisa dibayangkan, pada masa yang seharusnya menyenangkan dan bisa saling merasakan kesenangan satu sama lainnya terhambat oleh perekonomian. Munculnya suatu sikap yang tidak baik misalnya iri hati pada salah satu anggota keluarga yang pada akhirnya akan merasakan ketidakadilan. Sehingga akan adanya suatu konflik baru selain interaksi sosial antara anggota keluarga lainnya.

Keluarga pra sejahtera adalah suatu keluarga yang masih bertahan hidup dalam tingkat yang serba kekurangan. Kekurangan dalam berbagai aspek

⁵ Novan Ardy Wiyani. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No.2, 2017, hlm.111

⁶ Novan Ardy Wiyani, dkk. "Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto", (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), Vol. 17, No.1, hlm.30

kehidupan yang layak untuk dipenuhi. Keluarga pra sejahtera pada umumnya tidak hanya kurang mampu dalam tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus juga kekurangan dalam bidang finansial atau materi dan harta benda.

Keluarga prasejahtera menjadi keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi termasuk faktor ekonomi. Ini yang membuat pola asuh pada keluarga prasejahtera apa adanya, berjalan sesuai kehidupan.

Pola asuh yang diberikan kepada anak dalam keluarga berbeda-beda, ada pola asuh yang lebih memanjakan anak, ada juga yang memberikan peraturan dan hukuman kepada anak. Dari pola asuh yang diajarkan kepada anak memberikan dampak positif dan negative, tergantung bagaimana orangtua dalam mempraktikkan pola asuh. Pada keluarga yang masih berkecukupan lebih memberikan pola asuh seadanya, terkadang anak bisa makan saja sudah cukup. Untuk pendidikan saja terkadang dari keluarga prasejahtera berulang kali berpikir. Padahal dalam keadaan apapun pendidikan itu penting untuk diberikan kepada anak, agar anak memiliki pengetahuan sesuai zamannya. Pengetahuan dapat di berikan di mana saja kepada orangtua.

Pola pengasuhan anak yang di lakukan sesuai keadaan anak sangatlah berpengaruh terhadap diri anak dan lingkungan sekitar, serta memberikan dampak yang baik dan buruk terhadap kehidupan sosial anak dan pertumbuhan serta perkembangan anak. Apalagi pada keadaan keluarga yang kurang mampu. Pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh penduduk desa ini kebanyakan menggunakan pola asuh permisif. Anak sebenarnya masih ingin menikmati masa sekolah seperti anak-anak yang lainnya tetapi pada masa itu yang terjadi pada keluarga miskin yaitu anaknya di suruh bekerja untuk menghidupi kebutuhannya daripada menuntut ilmu. Selain itu anak juga menjadi kurang

beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam bidang pergaulan karena penerapan pola pengasuhan pada anak yang salah.⁷

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter pada anak. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak karena anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orangtua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri, dan sikap baik lainnya.

Selain itu, pengisian waktu luang anak dengan kegiatan positif untuk mengaktualisasikan diri penting dilakukan. Pengisian waktu luang juga dapat dilakukan orangtua sebagai teman cerita dan teman untuk menerima kegundahan anak. Di sisi lain, orang tua hendaknya kompak dan konsisten dalam menegakkan aturan. Apabila ayah dan ibu tidak kompak dan konsisten, maka anak akan mengalami kebingungan dan sulit diajak disiplin. Anak juga bisa membantah apa yang diberikan orangtua.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosialisasi atau pendidikan. Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai anak mejadi dewasa, sehingga adanya hal tersebut terbentuklah kepribadian anak. Dalam suatu keluarga, anak-anak mendapatkan segi utama dari kepribadiannya, seperti tingkah laku, kemudian budi pekerti, dan sikap emosional. Jadi dengan kata lain, anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang bersifat baik baginya dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat.⁸

Maka peneliti meneliti tentang pola asuh anak usia dini dalam keluarga prasejahtera untuk lebih mengetahui permasalahan yang sering muncul untuk dipecahkan. Menjadikan pertumbuhan anak tidak terganggu pada keluarga

⁷ St Rahmah. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*. 2016. Vol. 4. No. 7. hlm.3

⁸ *Ibid.*, hlm.4

prasejahtera. Serta kondisi dalam keluarga prasejahtera bisa lebih baik dan lebih bisa diatasi.

Dalam kenyataannya di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pola asuh yang digunakan dalam keluarga prasejahtera lebih menunjukkan pola asuh otoriter. Karena pola asuh ini menggunakan komunikasi satu arah yaitu pada orangtua saja. Orangtua lebih memiliki kekuasaan dan anak harus menaati peraturan orangtua. Anak sulit mendapatkan perhatian dari orangtua.

Sedangkan pada keluarga prasejahtera lebih menekankan pada faktor ekonomi saja, dimana pola asuh yang dilakukan hanya sekedar memberikan makan saja sudah cukup. Orangtua sudah tidak lagi memikirkan pendidikan tinggi untuk anaknya. Hal ini akan memberikan rasa takut dan tidak percaya diri pada anak. Tetapi pada pola asuh ini anak memiliki sikap yang disiplin yaitu menaati peraturan yang diterapkan oleh orangtua. Berdasarkan deskripsi di atas kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pola asuh pada anak usia dini oleh keluarga prasejahtera di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

B. Definisi Konseptual

1. Pola Asuh

Pola asuh orangtua adalah kebiasaan orangtua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, mendidik dan membimbing kegiatan anak sehari-harinya dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga anak dengan cara merawat dan mendidiknya dengan keiklasan dan kesabaran. Mengasuh anak adalah sebuah kewajiban bagi orangtua karena anak sesungguhnya adalah titipan dari yang Maha Kuasa lewat orangtua yang wajib kita jaga.⁹

⁹ Septi Restiyani. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IY Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara", *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*. 2017. Vol. 2, No. 1. hlm.23

Menurut resolusi Majelis Umum PBB fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di lingkungan dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.¹⁰

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum, berpakaian, dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup rukun dengan lingkungannya. Dengan kata lain pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orangtua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah otoriter, permisif atau demokratis.¹¹

Hubungan yang harmonis antara orangtua, guru dan masyarakat dapat memberikan efek baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah memahami dan menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Jika dalam lingkungan anak dapat memberikan dan dapat membantu pendidikan anak maka masalah pembiayaan pendidikan pada anak dapat diatasi.¹²

Jadi berdasarkan kesimpulan di atas pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau secara bersama-sama sebagai

¹⁰ Rabiatul Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2017. Vol. 7, No. 1 . hlm. 2

¹¹ Qurrotu Ayun. "Pola Asuh Orangtua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak". (Jawa Tengah : IAIN Salatiga, 2017). Vol. 5. No. 1. hlm. 104

¹² Nur Fadilah, Novan Ardy Wiyani, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2020. Vol. 9, No. 1, hlm.3

serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya kearah yang lebih baik.¹³

2. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun, sedangkan menurut para ahli pengertian anak usia dini adalah 0 sampai 8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴

Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana dia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Bredekamp membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi pengasuhan anak.¹⁵

Ada tiga alasan adanya pendidikan karakter yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Pertama, karena anak usia dini merupakan individu yang belum tahu perilaku yang baik serta perilaku yang buruk. Kedua,

¹³ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017). hlm. 36-37

¹⁴ Sunanilh. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pengembangan Bahasa”, (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2017). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1` No. 1. hlm.2

¹⁵ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017). hlm. 1

karena anak usia dini belum bisa membedakan sepenuhnya mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Ketiga, karena anak usia dini belum sadar pengaruh maupun dampak yang ditimbulkan dari perilaku baik dan perilaku buruk yang dilakukannya.¹⁶

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun pendapat berbeda dari teori lama mereka menganggap anak merupakan manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, ia memiliki karakteristik tertentu yang khas yang berbeda tentunya dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.¹⁷

Dalam keadaan yang serba modern ini, terdapat berbagai tantangan yang harus di hadapi orang dewasa termasuk pada anak agar generasi selanjutnya memiliki kemampuan dalam mengatasi maupun mampu melakukan antisipasi terhadap berbagai tantangan kehidupannya kelak. Tantangan tersebut antara lain : semakin menguatnya kehidupan pragmatis sehingga membuat masyarakat cenderung materialis, semakin menguatnya pola hidup instan artinya tidak memperdulikan proses tapi lebih mengedepankan hasilnya, semakin mudahnya arus informasi melalui internet, keberadaan alat komunikasi yang semakin canggih membuat hidup di dunia maya dan dunia nyata, dan alat bermain semakin canggih.¹⁸

3. Keluarga Prasejahtera

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017. Vol. 3, No. 2, hlm.111

¹⁷ Sunanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pengembangan Bahasa", (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2017). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm.3

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian SosialEmosi Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Xiv Kedungwuluh Purwokerto", 2016. Vol.6, No. 1, hlm.17-19

Dalam keluarga peran utama yang harus diberikan adalah memberikan teladan yang baik kepada anak, salah satunya untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dalam perspektik islam ada terdapat tujuh karakter yang diinternalisasikan pada anak yaitu sikap empati, memiliki hati Nurani, dapat mengontrol diri, mempunyai rasa hormat pada orang yang lebih dewasa, mempunyai kebaikan hati, sikap toleransi, dan memiliki keadilan untuk diri sendiri dan orang lain. Karakter tersebut dapat diaktualisasikan melalui peringatan yang diberikan orangtua kepada anak.¹⁹

Keluarga yaitu (*kaum*) sanak saudara, kaum kerabat, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan, orang seisi rumah, anak bini, kepala rumah (orang yang jadi kepala dalam suatu keluarga). Sedangkan prasejahtera adalah keluarga yang belum sejahtera, keluarga miskin. Jadi, yang dimaksud dengan keluarga prasejahtera dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang belum sejahtera.²⁰

Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan, atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari indikator-indikator tersebut.²¹

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dalam program BKKBN pembangunan keluarga sejahtera dibedakan menjadi dua yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra sejahtera.²²

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto", 2020. Vol. 8, No. 1, hlm. 31

²⁰ Inayatillah. "Tingkat Keutuhan Keluarga Pada Keluarga Prasejahtera Di Kecamatan Darussalam", *Skripsi*. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018). hlm. 21

²¹ *Ibid.*, hlm. 30

²² Rizky Anisa. "Kesejahteraan Siswa dari Keluarga Prasejahtera", *Naskah Publikasi*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). hlm. 7

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh anak usia dini oleh keluarga prasejahtera di desa Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memahami pola asuh anak usia dini oleh keluarga prasejahtera dan memudahkan keluarga prasejahtera dalam mendidik anak usia dini, agar keluarga prasejahtera tetap bisa memberikan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pola asuh keluarga prasejahtera pada anak usia dini

2. Secara Praktis

a. Bagi orangtua

Sebagai pengasuh dari anak, yang akan memberikan pengetahuan yang baik untuk menerapkan pola asuh yang baik oleh keluarga prasejahtera. Sebagai referensi untuk anggota keluarga prasejahtera agar bisa berperilaku adil terhadap anggota yang lain.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat menambah pengetahuan baru khususnya pada pola asuh anak usia dini pada keluarga prasejahtera.

c. Bagi pihak desa dan kepala desa

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan perbaikan mutu pola asuh pada keluarga prasejahtera yang begitu penting untuk memahami pola asuh anak usia dini di desa Kretek.

d. Bagi petugas PKH (Program Keluarga Harapan)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Manfaat dari penelitian ini bagi pihak PKH yaitu sebagai informasi pola pengasuhan yang terjadi pada keluarga prasejahtera agar lebih ada pembantuan untuk keluarga prasejahtera. Sebagai sumbangan untuk perubahan pola asuh anak pada keluarga prasejahtera.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi, dan penutup. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis besar sistematika pada skripsi ini yaitu, sebagai berikut: Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan bab yang membahas tentang Kerangka Konseptual meliputi konsep pola asuh, konsep anak usia dini, konsep keluarga prasejahtera. Dan Penelitian terkait yang membahas tentang penelitian terdahulu yang menyangkut sama dengan penelitian yang sedang diteliti.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian dijelaskan pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung focus kajian, penggalan data, dan analisis penelitian. Konteks penelitian dijelaskan tempat dan waktu, dan subyek dan informan. Metode penelitian data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan proses yang terjadi dalam penelitian. Metode

analisis data sesuai dengan jenis penelitian sebagaimana yang terjadi dalam proses penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang pola asuh anak usia dini pada keluarga prasejahtera. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola asuh otoriter dilakukan pada orangtua yang masih khawatir akan keadaan anak, orangtua juga masih mengatur kegiatan anak, keinginan orangtua yang anaknya harus pintar. Pola asuh permisif dilakukan pada orangtua yang terkadang melakukan kebebasan kepada anak karena orangtua masih menyibukkan diri pada kegiatan rumahnya, tetapi orangtua percaya pada anak yang mau melakukan kegiatan apapun. Pola asuh demokratis dilakukan saat anak melakukan kegiatan di luar rumah dengan perjanjian dengan orangtuanya.

Di desa Kretek pola asuh yang digunakan pada keluarga prasejahtera yaitu ada yang menggunakan pola pengasuhan otoriter, dimana pola pengasuhan ini orangtua menjadi sentral utama yaitu segala ucapan, maupun kehendak orangtua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Orangtua membuat penjadwalan kegiatan kepada anak dari bangun tidur sampai tidur lagi. Tetapi ada juga yang menggunakan pola asuh permisif dimana orangtua membiarkan anak ketika anak melakukan apa yang anak inginkan. Ketika anak bermain dengan temannya juga orangtua membiarkan tetapi masih dengan pengawasan orangtua. Ada juga yang menggunakan pola asuh demokratis, orangtua bisa memahami keadaan anak dan anakpun bisa memahami keadaan orangtua yang masih sibuk ataupun capek.

Dalam penelitian ini tidak terlalu menekankan pada pola pengasuhan apa yang digunakan, tetapi pada apa yang telah dilakukan orangtua untuk bisa menumbuhkan kembangkan anak melalui cara orangtua masing-masing. Dan orangtua percaya bahwa apa yang dilakukannya menjadi hal yang terbaik untuk anak

B. Saran

Dari hasil penelitian maka terdapat saran untuk orangtua :

1. Memberikan pola asuh sesuai tumbuh kembangnya anak, tidak terlalu mengekang pada kegiatan anak
2. Memberikan kebutuhan anak sesuai kebutuhannya tidak berlebihan
3. Menciptakan lingkungan dan teladan yang baik
4. Membangun komunikasi yang baik kepada anak
5. Orangtua memberikan contoh perkataan dan perbuatan yang baik karena anak akan meniru gerak-gerik dan perkataan dari orangtuanya
6. Selalu meluangkan waktu bersama anak, libatkan anak dalam keluarga dan curahkan kasih sayang kepada anak-anak agar anak merasa diperhatikan dan diakui

Saran untuk peneliti lain :

1. Lebih mengembangkan pola pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga prasejahtera
2. Lebih banyak pengetahuan yang di dapatkan, entah itu dari buku ataupun referensi lainnya

Saran untuk petugas PKH (Program Keluarga Harapan) :

1. Memberikan bimbingan kepada orangtua dan anak satu bulan sekali agar komunikasi anak dan orangtua lebih baik
2. Mempraktekkan hal baik kepada orangtua kegiatan yang seharusnya dilakukan orangtua
3. Memberikan motivasi kepada orangtua agar selalu sabar menghadapi anak dalam keadaan apapun
4. Memberi semangat kepada orangtua untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk memperbaiki keturunannya
5. Mengajak orangtua untuk selalu berpikir positif

Saran untuk Kepala Desa :

1. Memberikan support kepada orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan anak
2. Membuat kegiatan untuk anak dan orangtua supaya lebih memberikan dampak baik kepada anak dan orangtua
3. Mengadakan workshop tentang pola pengasuhan yang baik sesuai tumbuh kembang anak untuk orangtua

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah Rabbil 'Alamin kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, Inayahnya, serta shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya pada hari akhir nanti, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari sepenuh hati atas kurang maksimalnya skripsi ini, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, tetapi penulis sadar bahwa yang memiliki sifat sempurna hanyalah Allah SWT. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah, St. 2016. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah. Volume 4, Nomor 7.
- Husada, Lutfan Purwa, dkk. 2017. *Pola Asuh Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Goyudan*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1. Volume 6.
- Restiyani, Septi. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IY Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara*, Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB. Volume 2, Nomor 1.
- Adawiah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 7, Nomor 1.
- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orangtua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Skripsi : IAIN Salatiga. Volume 3, Nomor 1.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Kencana.
- Sunanih. 2017. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suhada, Idad. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Roudhlatul Athfal)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nurkholifah, Desi, dan Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Voume 1, Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. Dan Witasari, Oki. 2020. *Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal of Early Childhood Education and Development, Volume 2, Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Nomor 2.
- Sunanih. 2017. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*, Volume 8, Nomor 1.
- Inayatillah. 2018. *Tingkat Keutuhan Keluarga Pada Keluarga Prasejahtera Di Kecamatan Darussalam*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Anisa, Rizky. 2016. *Kesejahteraan Siswa dari Keluarga Prasejahtera*, Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mirantika, Nova Miris. 2016. *Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter Dengan Kenakalan Remaja*, Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2014. *Pola Asuh Otoriter Orangtua, Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Anak SD*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, Nomor 1.

- Nasution, Mawaddah. 2018. *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Sukamaju Kecamatan Medan Johor*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Robiah, U'tiyah Ni'matur. 2018. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlaq Anak Usia Dini Sekolah Dasar Pada Keluarga Prasejahtera Di Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Skripsi : UIN Walisongo Semarang.
- Antariksa, M Dian, dkk. 2018. *Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak*, Bandar Lampung : FKIP Unila.
- Hartono, Reiza Nuary Asih. 2020. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga Prasejahtera*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryani, Eka. 2020. *Palasara Brahmani Laras. Pelatihan Pengasuhan Anak Dengan Metode Pola Asuh Demokratis Pada Kelompok Keluarga Prasejahtera Desa Margorejo Sleman Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomor 2.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta : Kencana.
- Muri., Yusuf, A. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- J., Moelong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan., Bungin, M. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Persada Media Grup.

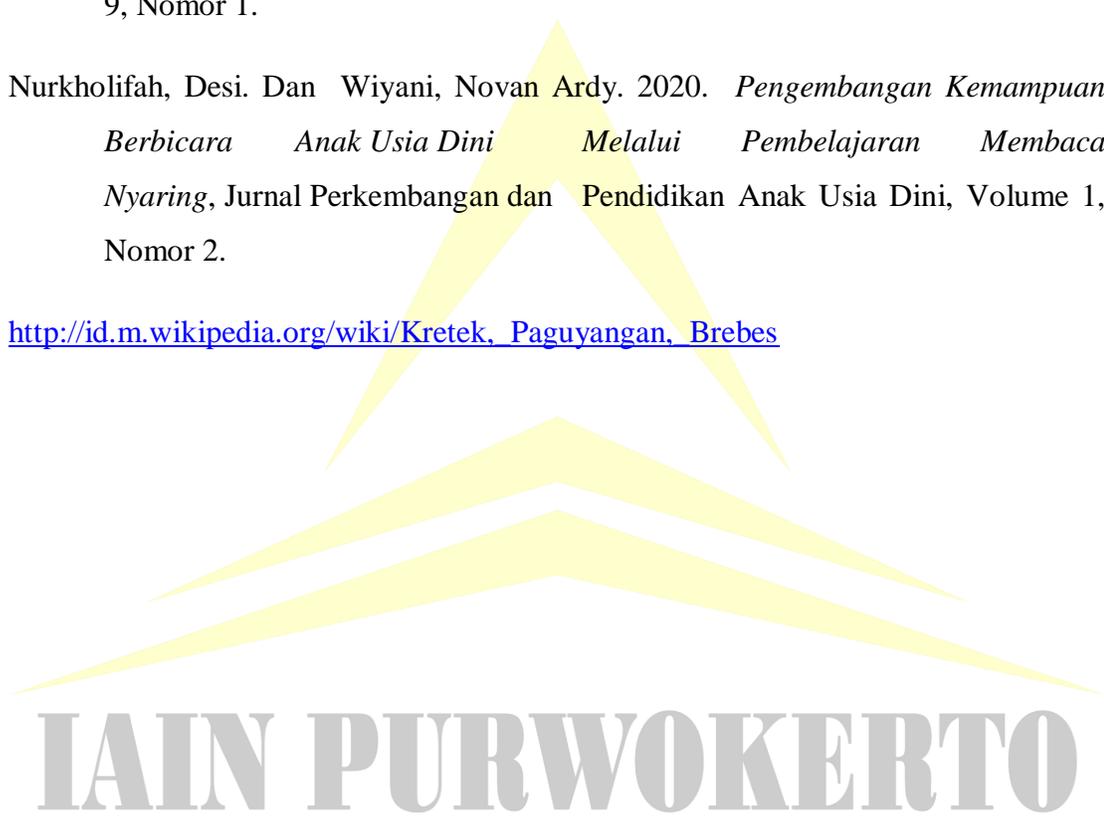
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Maadrasah*, STIKIP Islam Bumiayu, Volume.17, Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume. 3, Nomor. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwah*, Jawa Tengah : IAIN Purwokerto, Volume 4, Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2016. *Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 17, Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman*, Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. Volume 14, Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016 *Manajemen Perilaku Ketidakmandirian SosialEmosi Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Xiv Kedungwuluh Purwokerto*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, Voume 6, Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, Volume 19, Nomor 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Volume 1, Nomor 1.

Fadilah, Nur. dan Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Volume 9, Nomor 1.

Nurkholifah, Desi. Dan Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1, Nomor 2.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kretek, Paguyangan, Brebes>



IAIN PURWOKERTO